

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus di miliki dan moral yang di bentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradapan manusia didunia. Oleh sebab itu, hamper semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut pasal 3 UU Tahun 2003 pendidikan di upayakan untuk mencapai tujuan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Proses belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Cronbach, berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta : AnImage, 2019), hal 6.

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung:Citra Umbara), hal 4.

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan siswa yang di lakukan oleh guru.<sup>4</sup>

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para siswa agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca, semakin mahir keterampilannya dalam membaca maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan pembelajaran.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf yang bermakna dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar walaupun membaca diartikan

---

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 77.

<sup>4</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta : CV Kekata, 2019), hal 54.

demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca sangat di anjurkan dalam kehidupan kita baik dalam kehidupan duniawi dan akhirat jadi kita sebagai umat manusia sebagiknya kita belajar membaca allah menganjurkan kita belajar membaca alquran dengan menurunkan surah al-alaq dan di ulang hingga dua kali.

Dan allah juga menjelaskan dalam hadis

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّقَرَةِ الْكَرَامِ الْبِرَّةِ » متفقٌ عليه

Artinya:

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw.bersabda,“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)<sup>5</sup>

Penguasaan keterampilan membaca mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pembellajaran yang lain di SD/MI. Oleh karena itu, siswa perlu diupayakan agar dapat membaca.

Pengaruh metode eja untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia sekolah dasar di SDN 64 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan berbagai cara, upaya dan tahapan-tahapan tertentu.

---

<sup>5</sup><https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-quraan-m1p42zmembaca-al-quraan-m1p4> di akses 10 November 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-7 November 2023 terkait kondisi di lokasi penelitian yaitu guru sudah menerapkan metode eja, tetapi belum maksimal diketahui masih ada siswa yang belum bisa membaca dan masih ada yang membaca dengan satu kata-kata dan rendahnya minat siswa dalam membaca, kesalahan mengenali huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “w” dengan “m” selain itu, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I adalah belum mampu menghafal dan menyuarakan huruf, siswa yang sudah mengenal huruf tetapi kesulitan untuk merangkai menjadi kata yang tepat.

Pada dasarnya kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 64 Rejang Lebong masih harus di perhatikan. Untuk itu kita sebagai guru harus dapat menciptakan cara untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Ketidak mampuan siswa dalam membaca akan mengakibatkan hasil belajar yang tidak sesuai.

Kemampuan siswa kelas I SD Negeri 64 Rejang lebong dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca masih sangat rendah di karenakan siswa kurang aktif, sering malu dan takut bila mendapatkan tugas membaca oleh guru. Sebagai seorang Guru bertugas merangsang dan membina perkembangan dalam membaca pada anak dan guru memiliki wewenang untuk menentukan cara yang di

anggap tepat dan efektif dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas. Salah satu cara yang tepat adalah penerapan Metode Eja. Karena metode ini merupakan salah satu metode yang memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara rinci. Huruf-huruf tersebut dihafalkan oleh siswa sesuai dengan bunyi abjadnya, dan para siswa diajarkan untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkainya beberapa huruf yang sudah dihafalkan. Sehingga pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan. Dan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 64 Rejang Lebong Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong dapat meningkat.

Dan berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain yaitu siswa asik bermain bersama temannya ketimbang mereka belajar membaca dan menulis. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Metode Eja Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa kelas I di SDN 64 Rejang Lebong** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu apakah ada pengaruh

metode eja terhadap hasil belajar membaca siswa kelas I di SDN 64 Rejang Lebong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eja terhadap hasil belajar membaca siswa kelas I di SDN 64 Rejang Lebong.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penulis membagi manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengaruh metode eja terhadap belajar membaca siswa.
  - b. Memberikan motivasi dalam belajar membaca siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru  
Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana pengaruh metode eja terhadap motivasi belajar membaca pada siswa.
  - b. Bagi siswa  
Menjadikan siswa mengetahui manfaat dan hasil dari membaca.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membangun motivasi belajar membaca siswa agar lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai motivasi belajar membaca pada siswa.

